

PENGARUH SIMPANAN DAN PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) DI KOPERASI SIMPAN PINJAM KOPDIT SWASTI SARI KUPANG

Sepryanti Talan¹, Made Susilawati², Dwi Dersmi Selan³

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Indonesia

E-mail: sepryantitalan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah simpanan dan pinjaman anggota berpengaruh secara positif terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Tahun 2021-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan teknik analisis regresi linear sederhana dan berganda. Variabel dalam penelitian ini yaitu simpanan (X1), pinjaman (X2) dan sisa hasil usaha (Y) di Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang. Hasil analisis regresi sederhana untuk simpanan yaitu: $Y=843,72+0,0185X1$, pinjaman yaitu: $Y=-1353,14+0,01331X2$ dan hasil analisis regresi bergandanya yaitu: $Y=581,338+0,336X1+0,006X2$. Simpanan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha, dengan nilai $t_{hitung} 2,268 < t_{tabel} 6,313$ dan signifikansi $0,151 > 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien regresi sebesar 0,0185 menunjukkan bahwa setiap kenaikan simpanan Rp1,- meningkatkan sisa hasil usaha sebesar Rp0,0185, dengan kontribusi sebesar 66,4% ($r^2 = 0,664$). Pinjaman juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha, dengan $t_{hitung} 0,146 < t_{tabel} 6,313$ dan signifikansi $0,897 > 0,05$ artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien regresi sebesar 0,01331 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pinjaman Rp1,- meningkatkan sisa hasil usaha sebesar Rp0,01331, dengan kontribusi sebesar 66,4% ($r^2 = 0,664$). Namun, secara simultan, simpanan dan pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal ini dibuktikan oleh $F_{hitung} 268,903 > F_{tabel} 19,00$ dan signifikansi $0,044 < 0,05$. Nilai $R Square$ sebesar 0,996 menunjukkan bahwa 99,6% variasi sisa hasil usaha dapat dijelaskan oleh simpanan dan pinjaman secara bersama-sama.

Kata Kunci: Simpanan, Pinjaman, Sisa Hasil Usaha

ABSTRACT

This study aims to determine whether member savings and loans have a positive effect on the remaining business income at the Kopdit Swasti Sari Savings and Loan Cooperative for the years 2021-2023. The method used in this research is quantitative, with simple and multiple linear regression analysis techniques. The variables in this study are savings (X1), loans (X2), and remaining business income (Y) at the Kopdit Swasti Sari Savings and Loan Cooperative in Kupang. The results of the simple regression analysis for savings are: $Y = 843.72 + 0.0185X1$, for loans: $Y =$

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

-1353.14 + 0.01331X₂, and the multiple regression result is: $Y = 581.338 + 0.336X_1 + 0.006X_2$. Savings have a positive but insignificant effect on remaining business income, with a t-value of $2.268 < t\text{-table } 6.313$ and a significance of $0.151 > 0.05$, meaning H_0 is rejected and H_a is accepted. The regression coefficient of 0.0185 indicates that every Rp1 increase in savings raises the remaining business income by Rp0.0185, with a contribution of 66.4% ($r^2 = 0.664$). Loans also have a positive but insignificant effect on remaining business income, with a t-value of $0.146 < t\text{-table } 6.313$ and a significance of $0.897 > 0.05$, meaning H_0 is rejected and H_a is accepted. The regression coefficient of 0.01331 indicates that every Rp1 increase in loans raises the remaining business income by Rp0.01331, with a contribution of 66.4% ($r^2 = 0.664$). However, simultaneously, savings and loans have a significant effect on remaining business income. This is proven by an F-value of $268.903 > F\text{-table } 19.00$ and a significance of $0.044 < 0.05$. The R Square value of 0.996 indicates that 99.6% of the variation in remaining business income can be explained by savings and loans together.

Keywords: Savings, Loans, Remaining Business Income

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, terutama dalam memberikan akses keuangan yang lebih mudah dan murah bagi anggotanya. Menurut (Purba, 2019) koperasi sebagai bagian dari perekonomian nasional diharapkan bisa menjadi badan usaha yang mampu berperan dalam masyarakat. Berdasarkan peraturan dari kementerian koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Republik Indonesia nomor 9 tahun 2018, jenis-jenis koperasi di Indonesia meliputi: koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa dan koperasi simpan pinjam.

Menurut peraturan menteri koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) nomor 8 tahun 2023 menyatakan bahwa koperasi simpan pinjam adalah yang terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 131.617 unit sehingga penelitian ini lebih fokus meneliti tentang koperasi simpan pinjam karena sebagian besar koperasi di Indonesia adalah koperasi simpan pinjam. Menurut (Rahayu, 2020) tujuan dari koperasi simpan pinjam adalah untuk mensejahterakan anggotanya. Salah satu upaya untuk mensejahterakan anggota yaitu dengan laba (sisa hasil usaha) peneliti menyebut laba sebagai sisa hasil usaha. Perolehan sisa hasil usaha tidak terlepas dari kontribusi anggota yang ditunjukkan dengan penggunaan produk koperasi melalui simpanan dan pinjaman anggota. Berikut adalah data simpanan, pinjaman dan sisa hasil usaha koperasi dari tahun 2021-2023.

Tabel 1. Simpanan, Pinjaman Anggota dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang Tahun 2021-2023

Tahun	Simpanan Anggota	Pinjaman Anggota	Sisa Hasil Usaha (SHU)
2021	Rp.101.156.335.070	Rp.326.217.620.000	Rp.2.777.420.895
2022	Rp.120.758.379.570	Rp.295.841.095.000	Rp.2.937.279.725
2023	Rp.142.672.492.570	Rp.369.283.635.000	Rp.3.561.313.061

Sumber: Data Olahan Penulis Tahun 2025

ISSN: 3025-9495

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa simpanan anggota dan sisa hasil usaha mengalami peningkatan namun pinjamannya mengalami fluktuasi. Selain itu juga dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Racham dkk (2022) pada Koperasi Republik Indonesia (KPRI) menunjukkan bahwa simpanan dan pinjaman anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Lebih lanjut temuan tersebut menjelaskan bahwa peningkatan sisa hasil usaha tersebut diduga dipengaruhi oleh simpanan dan pinjaman anggota.

Menurut Nilasari (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha yaitu:

1. Jumlah Anggota Koperasi

Semakin besar jumlah anggota yang mempercayakan dananya pada koperasi, maka aktivitas usaha koperasi cenderung meningkat. Hal ini berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan sisa hasil usaha.

2. Volume Usaha

Besarnya sisa hasil usaha sangat dipengaruhi oleh intensitas kegiatan usaha yang dijalankan koperasi. Semakin tinggi volume usahanya, semakin besar pula potensi pendapatan koperasi.

3. Total Simpanan

Dana simpanan yang berasal dari anggota memegang peran penting dalam mendukung operasional koperasi. Jumlah simpanan yang tinggi memungkinkan koperasi untuk melakukan lebih banyak kegiatan ekonomi.

4. Jumlah Pinjaman (Hutang)

Untuk meningkatkan volume usaha, koperasi memerlukan modal yang cukup. Modal ini bisa berasal dari anggota ataupun dari pihak eksternal dalam bentuk pinjaman. Oleh karena itu, besarnya pinjaman juga turut memengaruhi kapasitas usaha koperasi.

Berdasarkan empat (4) faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha di atas. Penelitian ini hanya mengkaji dua (2) faktor saja yaitu simpanan dan pinjaman anggota. Terkait penelitian sejenis dari peneliti lain, penulis belum menemukan penelitian terkait pengaruh simpanan, pinjaman terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang Tahun 2021-2023".

KAJIAN LITERATUR

A. Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Rahayu (2020) koperasi simpan pinjam juga menjalankan kegiatan dalam bentuk pengumpulan modal melalui tabungan rutin yang berkelanjutan dari para anggotanya. Modal tersebut kemudian disalurkan kembali kepada anggota dalam bentuk pinjaman dengan syarat yang mudah.

Menurut Poling (2023) koperasi simpan pinjam adalah jenis koperasi yang secara khusus menjalankan kegiatan usaha di bidang simpan pinjam saja. Keanggotaannya bersifat terbuka bagi siapa saja yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota dan memiliki kegiatan usaha atau kepentingan ekonomi yang sejenis.

Berdasarkan kedua pengertian dari para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang secara khusus bergerak di bidang usaha simpan pinjam. Dengan kegiatan utama menghimpun dana dari anggota melalui tabungan rutin dan menyalurkannya kembali sebagai pinjaman dengan syarat yang mudah. Keanggotaannya terbuka bagi siapa saja yang memenuhi syarat dan memiliki kepentingan ekonomi yang sama.

B. Simpanan Koperasi

Menurut Siregar (2023) simpanan anggota adalah sejumlah uang/dana yang disetorkan oleh anggota kepada koperasi sebagai modal awal. Simpanan anggota koperasi terdiri atas simpanan pokok/saham, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Simpanan pokok/saham merupakan

ISSN: 3025-9495

simpanan yang dibayarkan pada saat mendaftar sebagai anggota koperasi dan dapat diambil jika anggota berhenti dari koperasi. Simpanan wajib yaitu simpanan yang dibayar setiap bulan yang besarnya disepakati anggota koperasi. Sedangkan besarnya simpanan sukarela bebas sesuai dengan kemampuan anggota dan dapat diambil tanpa anggota harus keluar dari koperasi.

Menurut Silitonga (2024) simpanan adalah dana yang diserahkan oleh anggota dan calon anggota koperasi dalam bentuk tabungan di dalam koperasi. Sehingga dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa simpanan anggota adalah dana yang disetorkan oleh anggota atau calon anggota koperasi sebagai bagian dari modal koperasi. Simpanan terbagi atas 3 (tiga) yaitu: simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

C. Pinjaman Koperasi

Menurut Fitrio (2018) menyatakan bahwa pinjaman merupakan barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain. Sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplementasikan, serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Muhammad Iqbal, 2018, p. 71) menyatakan bahwa pinjaman anggota adalah dana yang dihimpun koperasi dari simpanan anggota yang disalurkan kepada peminjam, yang harus dibayar beserta bunga pinjaman sesuai perjanjian yang telah ditentukan.

Menurut Fitriana (2019) jenis - jenis pinjaman anggota menurut jangka waktunya adalah sebagai berikut :

- a. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman berjangka satu tahun.
- b. Pinjaman jangka menengah yaitu pinjaman berjangka 1-3 tahun.
- c. Pinjaman jangka panjang yaitu pinjaman yang berjangka waktu diatas 3 tahun.

Berdasarkan pengertian dari dua (2) peneliti tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa pinjaman adalah sejumlah dana, barang, atau jasa yang diberikan kepada peminjam berdasarkan kesepakatan, baik tertulis maupun lisan. Sehingga menimbulkan kewajiban bagi penerima untuk mengembalikannya dalam jangka waktu tertentu.

Selama belum dikembalikan, dana tersebut masih menjadi tanggungan atau kewajiban dari peminjam.

D. Sisa Hasil Usaha

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 8 Tahun 2023, sisa hasil usaha didefinisikan sebagai pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku, dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Selain itu juga, menurut (Handayani, 2020) sisa hasil usaha koperasi juga menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan kesejahteraan para anggota. Sisa hasil usaha juga dibagikan kepada para anggota koperasi berdasarkan kesepakatan anggota yang terakumulasi dari perhitungan jasa anggota kepada koperasi.

Berdasarkan pengertian dari dua (2) peneliti tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa sisa hasil usaha adalah keuntungan bersih yang diperoleh koperasi selama satu tahun setelah dikurangi semua biaya, penyusutan, kewajiban, dan pajak. Sisa hasil usaha ini tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan koperasi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Oleh karena itu, sisa hasil usaha dibagikan kepada anggota berdasarkan kontribusi atau partisipasi anggota terhadap koperasi sesuai kesepakatan bersama.

E. Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha

Menurut Purba (2019) menemukan bahwa simpanan dan pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Karena simpanan memberikan modal yang cukup untuk koperasi dalam menjalankan operasional dan memberikan pinjaman.

Hasil penelitian Purba tersebut sama dengan hasil penelitian (Mbulu, 2019) yaitu simpanan dan pinjaman anggota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha. Karena setiap

ISSN: 3025-9495

adanya penambahan simpanan dan pinjaman maka sisa hasil usaha akan meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa simpanan dan pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang yang terletak di Jl. Sumba No. 21, Fatubesi, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian dilakukan selama 5 (lima) bulan terhitung mulai bulan Januari sampai Mei 2025. Adapun populasi dari penelitian ini adalah simpanan, pinjaman dan sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu simpanan, pinjaman dan sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang tahun 2021-2023.

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah simpanan, pinjaman dan sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang Tahun 2021-2023. Sedangkan data kualitatif berupa struktur organisasi. Data diperoleh dari 2 sumber, yaitu sumber data primer melalui wawancara langsung dengan manajer atau karyawan pada koperasi simpan pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang dan sumber data sekunder dari data laporan keuangan dan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang menggambarkan kondisi keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laporan perhitungan sisa hasil usaha dari tahun 2021-2023. Rincian laporan keuangan antara lain:

1. Neraca konsolidasi

Berikut adalah laporan neraca konsolidasi Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang Tahun 2021-2023.

Tabel 2. Neraca Konsolidasi KSP Kopdit Swasti Sari Kupang Tahun 2021-2023

No. Prk	Nama Perkiraan	31/12/2021	31/12/2022	31/12/2023
1	ASET			
10	Aset Lancar			
100	Kas dan setara kas	186.809.366.393	213.631.454.343	184.402.520.476
101	Piutang anggota	727.667.269.559	757.562.589.315	831.392.865.529
102	Pers brg cetak dan materai	1.300.668.500	1.443.000.350	1.457.832.100
103	Biaya dibayar dimuka	8.357.487.228	9.061.236.447	8.242.236.008
104	Cad.kerugian pitang tak tertagih	(386.334.010)	(375.842.178)	(258.272.946)
107	R/K			-
109	Simpanan pada puskopdit	418.352.085	317.348.360	131.186.343
	Jumlah Aset Lancar	924.166.809.755	981.639.786.637	1.025.550.367.601
	Aset Tidak Lancar			

ISSN: 3025-9495

110	Penyertaan	4.034.306.300	4.134.306.300	4.254.306.300
111	Aset tetap			
	Biaya perolehan aset tetap	46.514.166.451	60.925.761.145	92.721.823.678
	Akum.penysusutan aset tetap	(13.082.417.106)	(17.149.280.769)	(22.185.879.799)
112	Aset lain-lain	14.862.365.385	17.484.816.322	25.766.949.576
	Jumlah aset tidak lancar	52.328.421.030	65.395.602.998	100.557.199.755
	TOTAL ASET	976.495.230.785	1.047.035.389.635	1.126.107.567.356
2	KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
20	Kewajiban Jangka Pendek			
200	Simpanan anggota	761.804.775.609	818.174.576.278	874.293.586.500
201	Dana SHU	502.795.707	973.087.325	175.696.380
202	Beban YMH dibayar	13.425.345.321	11.652.539.329	12.697.053.574
204	Hutang pajak	463.534.450	395.347.583	446.343.457.
205	Hutang pihak III	8.307.637.050	4.044.443.700	4.160.692.083
209	Titipan	16.331.365.102	14.301.735.057	14.828.509.309
	Jmlh kewajiban jangka pendek	800.835.453.239	849.541.729.272	906.601.881.303
	Kewajiban jangka panjang	28.818.649.861	32.110.488.802	35.955.280.272
	R/K Pasiva	-	-	-
	Jumlah kewajiban	829.654.103.100	881.652.218074	942.557.161.575
3	Ekuitas			
300	Simpanan pokok	14.133.500.000	16.513.200.000	18.937.400.000
301	Simpanan wajib	87.022.835.070	104.245.179.570	123.735.092.570
302	Dana cadangan	40.460.671.720	41.687.512.266	37.316.600.150
330	SHU ditahan	-	-	-
331	SHU tahun berjalan	2.777.420.895	2.937.279.725	3.561.313.061
	Dana pembangunan kantor	2.446.700.000	-	-
	Jumlah ekuitas	146.841.127.685	165.383.171.651	183.550.405.781
	TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS	976.495.230.785	1.047.035.389.635	1.126.107.567.356
	Jumlah seluruh simpanan	101.156.335.070	120.758.379.570	142.672.492.570
	Jumlah seluruh pinjaman	326.217.620.000	295.841.095.000	369.283.635.000

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang 2025

Berdasarkan data neraca konsolidasi Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang selama tiga tahun terakhir (2021-2023), diketahui bahwa total aset mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2021, total aset tercatat sebesar Rp 976.495.230.785. Jumlah ini meningkat menjadi Rp 1.047.035.389.635 pada tahun 2022, atau mengalami kenaikan

ISSN: 3025-9495

sebesar Rp 70.540.158.850. Selanjutnya, pada tahun 2023 total aset kembali mengalami kenaikan menjadi Rp 1.126.107.567.356, dengan peningkatan sebesar Rp 79.072.177.721 dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Berikut adalah laporan perhitungan sisa hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang tahun 2021-2023.

Tabel 3. Laporan Sisa Hasil Usaha Tahun 2021-2023

No.prk	Nama Perkiraan	31/12/2021	31/12/2022	31/12/2023
4	PENDAPATAN			
40	Pendapatan Usaha			
400	Jasa Pinjaman	86.232.210.438	92.488.490.427	97.673.358.637
401	Administrasi Pinjaman	7.354.804.190	7.246.955.185	12.733.689.234
41	Pendapatan diluar Usaha	6.966.116.059	14.523.603.220	9.544.555.378
	Jumlah pendapatan	100.553.130.687	114.259.048.832	119.951.603.249
5	BEBAN			
50	Beban Usaha			
500	Beban jasa simpanan anggota	40.334.923.341	43.921.431.695	41.930.050.436
501	Beban bunga hutang puskopdit	951.092.842.	678.255.828	235.302.568
502	Beban organisasi	17.794.267.254	18.123.444.327	18.140.980.062
503	Beban manajemen personalia	26.512.222.280	34.775.431.923	40.401.618.848
504	Beban administrasi & umum	7.780.729.636	8.606.022.741	9.369.007.245
505	Beban penyast aset tetap	3.069.724.136	4.066.863.663	5.036.599.030
51	Beban diluar usaha	795.082.183	592.347.101	716.278.039
	Jumlah beban	97.238.041.672	110.763.797.187	115.829.836.228
	shu seblm pajak	3.315.089.015	3.495.251.645	4.121.767.021
	Pajak penghasilan	537.668.120	557.971.920	560.453.960
	shu setlh pajak	2.777.420.895	2.937.279.725	3.561.313.061

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang 2025

Berdasarkan tabel laporan perhitungan sisa hasil usaha tahun berjalan diketahui bahwa sisa hasil usaha yang diperoleh setelah dikurangi dengan semua biaya dan beban maupun pajak. Pada tahun 2021 sisa hasil usaha yang diperoleh sebesar Rp. 2.777.420.895 dimana diperoleh dari total pendapatan sebesar Rp. 100.553.130.687 dikurangi dengan total beban sebesar Rp. 97.238.041.672 lalu dikurangi lagi dengan pajak penghasilan sebesar Rp. 537.668.120 maka dapatlah sisa hasil usaha setelah pajak yaitu sebesar Rp. 2.777.420.89. Untuk tahun 2022 dan 2023 perhitungannya juga sama sehingga pada tahun 2022 sisa hasil usaha yang diperoleh sebesar Rp. 2.937.279.725, dan pada tahun 2023 sebesar Rp. 3.561.313.061.

B. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menginterpretasikan hasil regresi, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan valid. Uji ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

1. Hasil Uji Normalitas

ISSN: 3025-9495

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk mengevaluasi apakah nilai residual yang dihasilkan mengikuti distribusi normal. Sebuah model regresi dikatakan baik apabila residualnya tersebar secara normal. Jika nilai Asymp Sig 2-tailed > 0.05, maka nilai residual data berdistribusi normal. Jika nilai Asymp Sig 2-tailed < 0.05, maka nilai residual data berdistribusi tidak normal. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji normalitas :

**Tabel 4. Hasil uji normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	109.63226921
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.189
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data olahan peneliti tahun 2025 menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data simpanan (X1) pinjaman (X2) sebesar 0,200. Sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika nilai Asymp Sig 2-tailed > 0.05, maka nilai residual data berdistribusi normal. Data uji normalitas di atas memiliki asymp. Sign. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 atau (0,200>0,05) sehingga dikatakan berdistribusi normal artinya data tersebut cocok untuk digunakan dalam analisis regresi.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sangat kuat atau hampir sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi (ditandai dengan koefisien korelasi yang sangat tinggi atau mendekati satu). Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolienaritas. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolienaritas. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji multikolinearitas :

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	581.388	86.209		6.744	.021		
SIMPANAN	.336	.148	.938	2.268	.151	.011	92.288
PINJAMAN	.006	.040	.060	.146	.897	.011	92.288

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data olahan peneliti tahun 2025 menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil pada tabel 5.4 dan dikaitkan dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolienaritas. Data hasil uji

ISSN: 3025-9495

multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* dari simpanan dan pinjaman lebih kecil dari 0,10 yaitu sebesar 0,011 atau ($0,10 < 0,011$) dan nilai VIF dari simpanan dan pinjaman lebih besar dari 10 yaitu sebesar 92,288 atau ($92,288 > 10$) maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas dalam regresi, yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen, sehingga dapat memengaruhi kestabilan estimasi koefisien regresi dan menyulitkan interpretasi pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap sisa hasil usaha.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa varians dari variabel-variabel tidak konstan pada seluruh observasi. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	581.388	86.209		6.744	.021
SIMPANAN	.336	.148	.938	2.268	.151
PINJAMAN	.006	.040	.060	.146	.897

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data olahan peneliti tahun 2025 menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dikaitkan dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Data hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel simpanan lebih besar 0,05 yaitu 0,151 atau ($0,151 > 0,05$) artinya terjadi heteroskedastisitas. Dan untuk variabel pinjaman signifikansinya lebih besar 0,05 yaitu 0,897 atau ($0,897 > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Yang artinya model regresi memenuhi asumsi klasik tentang kesamaan varians residual.

C. Analisis Regresi Linear Sederhana

1. Pengaruh simpanan (X1) terhadap sisa hasil usaha (Y)

Berikut hasil uji regresi linear sederhana dari pengaruh pinjaman terhadap sisa hasil usaha :

Tabel 7. Hasil uji regresi linear sederhana
coefisients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	843.72	70.504
	SIMPANAN	.0185	.013

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data olahan peneliti tahun 2025 menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 843.72 + 0,0185 bX_1$$

ISSN: 3025-9495

Berikut adalah penjelasannya:

- a. 843,72, artinya jika simpanan nilainya 0, maka sisa hasil usaha nilainya positif yaitu 834,72.
- b. 0,0185, artinya jika simpanan mengalami kenaikan Rp.1,- maka sisa hasil usaha akan mengalami peningkatan sebesar Rp.0,0185. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara simpanan dengan sisa hasil usaha, semakin meningkat simpanan maka semakin meningkat pula sisa hasil usaha ataupun sebaliknya.

2. Pengaruh pinjaman (X2) terhadap sisa hasil usaha (Y)

Berikut hasil uji regresi linear sederhana dari pengaruh pinjaman terhadap sisa hasil usaha :

Tabel 8. Hasil uji regresi linear sederhana coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-1353.14	133.012
	PINJAMAN	,01331	.006

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data olahan peneliti tahun 2025 menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = -1353,14 + 0,01331 X_2$$

Berikut adalah penjelasannya:

- a. -1353,14 artinya jika pinjaman nilainya 0, maka sisa hasil usaha nilainya negatif yaitu -1353,14
- b. 0,01331, artinya jika pinjaman mengalami kenaikan Rp.1,- maka sisa hasil usaha akan mengalami peningkatan sebesar Rp.0,01331. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pinjaman dengan sisa hasil usaha, semakin meningkat pinjaman maka semakin meningkat pula sisa hasil usaha ataupun sebaliknya.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang. Maka hasil pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi yaitu dengan memanfaatkan Software statistik SPSS versi 22, maka diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	581.388	86.209		6.744	.021
	SIMPANAN	.336	.148	.938	2.268	.151
	PINJAMAN	.006	.040	.060	.146	.897

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data olahan peneliti tahun 2025 menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan persamaan analisis sebagai berikut:

ISSN: 3025-9495

$$Y=581.388 + 0,336X1 + 0,006X2 + e$$

Berikut adalah penjelasannya:

1. 581.388 menunjukkan bahwa dalam kondisi di mana simpanan dan pinjaman tidak memberikan kontribusi (bernilai nol), maka sisa hasil usaha diperkirakan sebesar 581.388.
2. b1 sebesar 0,336 dan b2 senilai 0,006 menunjukkan hubungan positif, artinya setiap kenaikan 1% simpanan dan pinjaman maka akan menaikkan sisa hasil usaha (Y) sebesar 581.388,342 (581.388+0,336+0,006).

E. Koefisien Determinasi

Selain uji signifikansi, analisis regresi juga menghasilkan nilai koefisien determinasi (r^2) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel dari hasil perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 10. Hasil perhitungan KD simpanan terhadap shu
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.914	.829	171.51427

a. Predictors: (Constant), SIMPANAN

Sumber : Data olahan peneliti tahun 2025 menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *R square* adalah 0,914. Angka ini menunjukkan koefisien determinasi (KD), yang berarti 91,4% sisa hasil usaha dipengaruhi oleh simpanan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu, jumlah anggota dan volume usaha (hal.14).

Tabel 11. Hasil perhitungan KD pinjaman terhadap shu
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.664	.328	339.68708

a. Predictors: (Constant), PINJAMAN

Sumber : Data olahan peneliti tahun 2025 menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *R square* adalah 0,664. Angka ini menunjukkan koefisien determinasi (KD), yang berarti 66,4% sisa hasil usaha dipengaruhi oleh pinjaman. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu jumlah anggota dan volume usaha (hal.14).

Tabel 12. Hasil perhitungan koefisien determinasi secara bersama-sama
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.993	155.04344

a. Predictors: (Constant), PINJAMAN, SIMPANAN

Sumber : Data olahan peneliti tahun 2025 menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,996. Angka ini menunjukkan koefisien determinasi (KD), yang berarti sebesar 99,6% sisa hasil usaha dipengaruhi oleh simpanan dan pinjaman. Sedangkan sisanya, 0,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

ISSN: 3025-9495

diteliti dalam penelitian ini yaitu jumlah anggota dan volume usaha (hal.14)

F. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji t (parsial) dan uji F (simultan).

1. Uji Signifikan Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan dengan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis tersebut:

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji parsial (t) :

Tabel 13. Hasil perhitungan uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	581.388	86.209		6.744	.021
SIMPANAN	.336	.148	.938	2.268	.151
PINJAMAN	.006	.040	.060	.146	.897

a. Dependent Variable: SHU

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05
		0.50	0.20	0.10
1		1.00006	3.07768	6.31375
2		0.81650	1.88562	2.91999
3		0.76489	1.63774	2.35336
4		0.74070	1.53321	2.13185
5		0.72669	1.47588	2.01505
6		0.71756	1.43976	1.94318
7		0.71114	1.41492	1.89458

a. Pengaruh Simpanan (X1) Terhadap Sisa Hasil Usaha (Y)

Kriteria pengambilan keputusan untuk sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dan dilihat dari hasil analisis uji t_{hitung} dan uji t_{tabel} maka ditunjukkan bahwa t_{hitung} untuk simpanan adalah 2,268, sedangkan t_{tabel} dengan dk 3 ($n-2 = 3-2=1$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 6,313. Oleh karena itu $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau mengacu kepada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($2,268 < 6,313$) artinya simpanan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Dimana taraf signifikansi simpanan besar dari 0,05 atau $0,151 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara parsial simpanan (X1) tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (Y). Jadi karena simpanan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha maka hipotesis yang diterima adalah H_1 .

b. Pengaruh Pinjaman (X2) Terhadap Sisa Hasil Usaha (Y)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

ISSN: 3025-9495

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dan dilihat dari hasil analisis uji t_{hitung} dan uji t_{tabel} maka ditunjukkan bahwa t_{hitung} untuk pinjaman adalah 0,146 sedangkan pada t_{tabel} dengan dk 3 ($n-2=3-2=1$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 6,313. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,146 < 6,313$) artinya pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Dimana, taraf signifikansi pinjaman lebih besar dari 0,05 atau $0,897 > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya, secara parsial pinjaman (X_2) tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (Y). Jadi karena pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha maka hipotesis yang diterima adalah H_3 .

2. Uji signifikan simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh simpanan dan pinjaman terhadap sisa hasil usaha.

Berikut adalah hasil perhitungan uji simultan (F) :

Tabel 14. Hasil perhitungan uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12928019.062	2	6464009.531	268.903	.004 ^b
	Residual	48076.938	2	24038.469		
	Total	12976096.000	4			

a. Dependent Variable: SHU

b. Predictors: (Constant), PINJAMAN, SIMPANAN

Sumber : Data olahan peneliti tahun 2025 menggunakan SPSS versi 22

Tabel F
Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.93

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 268,903. Sementara itu, nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan untuk residual dan regresi masing-masing 2, pada taraf signifikansi 0,05, adalah 19,00. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($268,903 > 19,00$), artinya simpanan dan pinjaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Nilai signifikansi untuk uji F adalah 0,044, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima karena variabel simpanan dan pinjaman anggota secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha.

G. Perbedaan hasil penelitian penulis dengan peneliti lain

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik simpanan maupun pinjaman anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi secara parsial maupun simultan.

ISSN: 3025-9495

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hasibuan dan Purba (2019) pada Koperasi CU Maju Bersama yang juga menemukan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Terdapat perbedaan pada besarnya pengaruh masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, koefisien regresi simpanan sebesar 0,336, lebih tinggi dibandingkan penelitian Hasibuan dan Purba yang hanya sebesar 0,072. Demikian juga, koefisien pinjaman dalam penelitian ini lebih besar, yang menunjukkan bahwa kontribusi simpanan dan pinjaman terhadap sisa hasil usaha lebih kuat pada KSP Kopdit Swasti Sari Kupang. Perbedaan nilai koefisien ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti jumlah anggota, besaran rata-rata simpanan dan pinjaman, kebijakan koperasi, serta kondisi ekonomi lokal.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini mencapai 0,997, menunjukkan bahwa 99,7% variabel sisa hasil usaha dapat dijelaskan oleh simpanan dan pinjaman. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian Dwi dan Elidawaty sebesar 0,982, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini lebih kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y=843,72+0,0185bx_1$ persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika simpanan meningkat sebesar Rp1, maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar Rp0,0185. Simpanan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 2,268$ yang lebih kecil dari $t_{tabel} = 6,313$, serta nilai signifikansi (p) = 0,151 > 0,05. Artinya, secara statistik, simpanan tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Namun, nilai koefisien regresi sebesar 0,0185 menunjukkan bahwa secara matematis, setiap kenaikan simpanan Rp1,- akan meningkatkan sisa hasil usaha sebesar Rp0,0185. Nilai R square = 0,664 berarti 66,4% variasi sisa hasil usaha dapat dijelaskan oleh simpanan, sisanya dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan hasil analisis sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $Y= -1353,14 + 0,01331$ persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika pinjaman meningkat sebesar Rp1, maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar Rp0,01331, dengan asumsi variabel lain tetap. pinjaman memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 0,146$ yang lebih kecil dari $t_{tabel} = 6,313$, serta nilai signifikansi (p) = 0,897 > 0,05. Artinya, secara statistik, pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Meskipun demikian, koefisien regresi sebesar 0,01331 menunjukkan bahwa secara matematis, setiap kenaikan pinjaman sebesar Rp1,- akan meningkatkan sisa hasil usaha sebesar Rp0,01331. Nilai R square = 0,664 berarti 66,4% variasi sisa hasil usaha dapat dijelaskan oleh pinjaman, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil analisis berganda di peroleh persamaan sebagai berikut $Y=581,338+0,336X_1+0,006X_2$ persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan simpanan (X_1) sebesar Rp1 akan meningkatkan sisa hasil usaha sebesar Rp0,336, dan setiap kenaikan pinjaman (X_2) sebesar Rp1 akan meningkatkan sisa hasil usaha sebesar Rp0,006, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil uji F menunjukkan bahwa simpanan dan pinjaman secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} = 268,903$ yang jauh lebih besar dari $F_{tabel} = 19,00$, serta nilai signifikansi = 0,044 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai R Square = 0,996 mengindikasikan bahwa sebesar 99,6% variasi sisa hasil usaha dapat dijelaskan oleh simpanan dan pinjaman, sementara 0,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriana. (2019). SISTEM DAN PROSEDUR PELAKSANAAN SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI KARYAWAN RSU BINA SEHAT. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10, 58-71.

ISSN: 3025-9495

- Fitrio, T. (2018). PENGARUH SIMPANAN DAN PINJAMAN YANG DISALURKAN TERHADAP PENDAPATAN PADA SIMPAN PINJAM PEREMPUAN UNIT PENGELOLA. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7, 1-78.
- Handayani. (2020). SISTEM INFORMASI KOPERASI SIMPAN PINJAM STUDI KASUS KOPERASI KODANUA SERANG. *Jurnal Teknik Informatika (JIKA) Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 15-20.
- Mbulu. (2019). PENGARUH JUMLAH SIMPANAN DAN JUMLAH PINJAMAN ANGGOTA. *urnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, Juli 2019,, 7, 165-172.
- Muhammad Iqbal, L. W. (2018). PENGARUH SIMPANAN POKOK DAN PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI KREDIT BUANAN ENDAH. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9, 65-86.
- Nilasari. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA(SHU) KOPERASI SIMPAN PINJAM(KSP) DI KODYA DENPASAR TAHUN 2013-2017. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*, 1, 299-339.
- Poling. (2023). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Pada KSPKopdit Ikamala. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1, 105-115.
- Purba, D. M. (2019). PENGARUH SIMPANAN ANGGOTA DAN PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP. DOI: doi.org/10.36985/ekuilnmi.v1i1.331, 9-16.
- Rachman. (2022). Pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha di koperasi republik indonesia (KPRI). *jurnal ilmiah akuntansi*, 13, 51-65.
- Rahayu. (2020). Pendampingan pembentukan badan usaha koperasi simpan pinjam "makmur jaya" kelurahan banjarsari kecamatan banjarsari surakarta. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4, 43-49.
- Silitonga. (2024). Analisis Jumlah Anggota, Simpanan Anggota Dan Pemberian Pinjaman Untuk Meningkatkan Sisa Hasil Usaha. *Journal Of Social Science Research*, 4, 1-9.
- Siregar, R. M. (2023). PENGARUH SIMPANAN ANGGOTA, PINJAMAN ANGGOTA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI KECAMATAN RAMBAH DAN RAMBAH HILIR TAHUN 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 6, 1-9.